

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang – undang RI tentang sistem pendidikan nasional (2003), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri seseorang supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan manusia dan kemajuan suatu negara, melihat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dunia yang semakin maju, setiap individu haruslah dapat mengimbangi dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Melalui pendidikan, manusia menjadi lebih berkualitas dan berbudi pekerti luhur, sehingga berguna bagi manusia lainnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting untuk kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia yaitu mata pelajaran matematika. Menurut UNESCO (1993), matematika adalah mata pelajaran terpenting dalam kurikulum sekolah abad ini. Peranan matematika ini menjadi sangat diperhitungkan sebab menjadi pelayan bagi disiplin ilmu lain serta dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Matematika menurut NCTM (2000), merupakan dasar dari kehidupan sehari – hari. Dengan mempelajari matematika kita dapat mengambil suatu

keputusan dengan cepat, menjalani kehidupan dengan terencana dan sistematis, mempunyai pemikiran yang kreatif serta inovatif dll.

Di Indonesia, matematika telah diajarkan kepada para siswa sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Para siswa diharapkan dapat menguasai matematika dengan baik agar mereka dengan mudah mempelajari bidang kajian yang lain selama berada di jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika, maka pembelajaran matematika harus didesain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan dorongan untuk belajar sehingga mereka terikat dalam proses pembelajaran matematika dan memiliki sikap positif terhadap matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Susanto, 2013) adalah pemahaman konsep. NCTM (2000) menyatakan bahwa para siswa belajar matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, hal tersebut mengandung arti bahwa belajar matematika dengan pemahaman adalah penting, karena belajar matematika tidak hanya perlu keterampilan menghitung tetapi juga memerlukan kecakapan untuk berfikir dan beralasan secara matematis untuk menyelesaikan soal-soal baru dan mempelajari ide-ide baru yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang.

Zulkardi (2003) juga mengemukakan bahwa belajar mata pelajaran matematika sebenarnya menekankan pada konsep. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika

terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal - soal dan mampu menerapkan matematika tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Menurut Hamalik (2003), belajar konsep berguna dalam rangka pendidikan siswa atau paling tidak mempunyai pengaruh tertentu, yaitu 1) konsep mengurangi kerumitan lingkungan, 2) konsep – konsep membantu kita untuk mengidentifikasi objek – onjek yang ada di sekitar kita, 3) konsep membantu kita untuk mempelajari sesuatu yang baru, lebih luas dan lebih maju, 4) konsep mengarahkan kegiatan instrumental, 5) konsep memungkinkan pelaksanaan pengajaran, 6) konsep dapat digunakan untuk mempelajari dua hal yang berbeda dalam kelas yang sama.

Dari uraian yang sudah dikemukakan di atas, pemahaman konsep merupakan suatu hal yang harus dikuasai siswa. Kemampuan pemahaman konsep sangat berhubungan erat dengan kemampuan penalaran dan komunikasi serta kemampuan pemecahan masalah. Jika pemahaman konsep sudah baik, maka siswa lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Namun, pentingnya pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya tidak sejalan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis yang telah dicapai siswa saat ini dan ini terlihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian Murizal *et al.* (2012), menyimpulkan bahwa rata – rata proses

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengerjakan soal dengan mengikuti langkah – langkah yang diberikan guru. Siswa terbiasa menghafal suatu konsep tanpa mengetahui bagaimana pembentukan konsep itu berlangsung sehingga jika diberikan permasalahan yang berbeda seperti yang dicontohkan guru, siswa kesulitan dalam menyelesaikannya karena kurangnya pemahaman terhadap konsep tersebut. Kemudian berdasarkan penelitian Wijaya *et al.* (2018), menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan tergolong sedang.

Pentingnya pemahaman konsep matematika untuk memecahkan masalah dari yang telah dijelaskan, maka dalam pembelajaran siswa harus berusaha mengoptimalkan penguasaan pemahaman konsep. Dalam kemampuan pemahaman konsep banyak faktor yang harus diperhatikan, antara lain kemauan, kemampuan, kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, dan metode penyajiannya. Menurut Amir (2013) faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor gender. Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan memengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam kemampuan matematikanya.

Menurut Fakhri (2015), gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki – laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun

kultural. Subarinah (2013), menyatakan gender merupakan salah satu dimensi yang berpengaruh dalam proses konseptualisasi dalam pembelajaran matematika. Dewasa ini guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswa-siswanya, baik siswa laki – laki maupun siswa perempuan dengan azas kesetaraan *gender*.

Tentu saja kesetaraan gender pada pembelajaran sangatlah penting, tetapi perlakuan sama mungkin adalah hal yang tidak sesuai. Anak laki – laki dan perempuan umumnya berkembang pada kecepatan yang berbeda dan variasi yang lebih banyak di lintas gender dari pada dalam satu kelompok gender. Witelson (Hatip, 2008) juga menemukan bahwa otak perempuan secara keseluruhan lebih kecil dari pada otak laki – laki. Ukuran dan bentuk otak yang berbeda, secara otomatis membedakan perempuan dan laki – laki dalam cara dan gaya berpikir, termasuk kemampuan – kemampuan khusus keduanya.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih melakukan penelitian di SMP N 1 Patikraja. SMP N 1 Patikraja merupakan salah satu sekolah yang berada di Patikraja dan merupakan salah satu sekolah unggulan di kecamatan Patikraja. Kurikulum yang dipakai di SMP N 1 Patikraja adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di SMP N 1 Patikraja sudah berjalan selama tiga tahun. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII di SMP N 1 Patikraja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi kemampuan pemahaman matematis siswa kelas

VIII SMP N 1 Patikraja tahun ajaran 2017/2018 Ditinjau Dari Perbedaan Gender”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya terbatas pada mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patikraja ditinjau dari perbedaan gender.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patikraja ditinjau dari perbedaan gender.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberi masukan bagi dunia pendidikan matematika. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

Mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patikraja ditinjau dari gender. Selain itu guru juga dapat lebih memahami siswa dan memberi motivasi siswa yang kurang baik dalam pemahaman konsep matematis dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

2. Bagi siswa

Agar siswa dapat mengetahui bagaimana gambaran kemampuan pemahaman konsep matematisnya dan diharapkan bahwa siswa dapat

mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mendeskripsikan, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari perbedaan gender.

